

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Sudjana (2014), belajar adalah proses yang menghasilkan perubahan manusia. Sedangkan belajar menurut Slameto (2010:2) adalah proses mengubah tingkah laku seseorang mencapai hasil dari mengalami interaksi lingkungannya sendiri. Menurut Abidin (dalam Joharis, 2021:3) belajar merupakan proses interaktif antara siswa dan guru dengan sumber belajarnya dalam suatu lingkungan belajar. Bahwa setiap siswa harus berusaha lebih keras. Belajar aktif adalah pengalaman, praktik, dan aktivitas berpikir, merasakan, serta meningkatkan keterampilan dan aktivitas belajar.

Untuk meningkatkan suatu mutu pendidikan terus melalui pelibatan aktif siswa di dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menjadi berkesan bagi siswa ketika mereka terlibat langsung didalam semua proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran akan lebih aktif. Peran guru disini dapat membangkitkan minat dan keaktifan siswa sehingga dapat berpartisipasi dalam kegiatan proses belajar mengajar dan berani dalam memberikan pertanyaan yang tidak diketahui dalam proses pembelajaran. Menurut Joharis (2019:4) guru adalah tenaga profesional yang tujuan utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, serta mengembangkan anak didik sejak usia dini hingga pendidikan menengah.

Kegiatan belajar mengajar dianggap sebagai kegiatan pendidikan yang penting. Pendidik merencanakan pembelajaran secara sistematis, menggunakan

segala sesuatu untuk kepentingan kegiatan pembelajaran. Bahan ajar adalah bagian terpenting dari proses pembelajaran. Prastowo (2012:17) menjelaskan bahwa bahan ajar adalah bahan yang dikumpulkan secara sistematis yang mewakili seperangkat keterampilan yang dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran untuk merencanakan dan meninjau proses pembelajaran. Penggunaan bahan ajar memiliki kemampuan untuk membangkitkan semangat belajar pada siswa. Ada banyak hal baik yang dicapai dengan menggunakan bahan ajar lebih dari 1 varian, beberapa di antaranya:

“Ketersediaan bahan ajar yang beragam memberikan kesempatan yang lebih besar untuk membantu siswa belajar mandiri dan mengurangi ketergantungan mereka pada pengajar. Kenyataannya bahwa masih banyak guru di sekolah terobsesi dengan materi pendidikan yang terdiri dari buku pelajaran”. Aulia (2012:1).

Bahan ajar adalah informasi, alat dan bahan dibutuhkan pengajar sebagai merencanakan dan mengevaluasi kinerja pembelajaran (Majid, 2008:173). Sebagai kesimpulan, akademisi merekomendasikan cara baru untuk membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik, efektif, dan efisien dengan mengembangkan alat bantu pengajaran yang tepat. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Aisya, dkk (2020:1) mengatakan bahan ajar ialah sumber materi penting bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan pentingnya bahan ajar sebagai sarana proses pembelajaran yang lebih efektif.

Namun, banyak siswa merasa membaca buku siswa membosankan. Agar pembelajaran lebih efektif dan meningkatkan minat belajar siswa, diperlukan

sumber belajar tambahan. Sumber belajar adalah wadah yang menampung data sumber belajar yang disusun dalam berbagai cara dengan bentuk yang berbeda-beda, seperti buku, handout, lembar kerja, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan penegasan Prastowo (2014:138) bahwa bahan ajar adalah kumpulan sumber tertulis atau tidak tertulis yang disusun secara sistematis untuk menghasilkan lingkungan atau suasana belajar.

Pendapat lain juga di ungkapkan oleh Rahayu (2014: 2) pada pembelajaran bahan ajar yang sering digunakan berbentuk buku, Secara umum bahan ajar dalam proses pembelajaran disekolah terdiri dari buku ajar utama yaitu buku siswa dan buku ajar pelengkap, buku utama: (buku siswa) berisi materi bidang studi yang digunakan sebagai buku utama bagi siswa, tetapi buku ajar pelengkap adalah buku pelengkap dari buku ajar utama. Menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahan ajar merupakan bahan yang mengandung materi yang digunakan pada proses pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia kelas VIII yang bernama ibu Rahma Hilwani Lubis di sekolah SMP Swasta Ikal Medan yang berada di jalan Jongkong No. 23B Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan, bahwa buku teks dan LKS masih digunakan sebagai sumber belajar selama proses pembelajaran. Belum terdapat buku pendamping lainnya. Hal tersebut juga selaras dengan pendapat Zuriah, dkk (2016) yang mengatakan jumlah guru yang mengembangkan bahan ajar masih sekitar 20%-30% sisanya 70%-80% tidak mengembangkan bahan ajar sehingga guru hanya menggunakan bahan ajar konvensional yang biasanya digunakan di sekolah, seperti buku teks

dan bahan pembelajaran yang dibeli dari pemasok sekolah. Selain wawancara peneliti juga memberikan angket untuk melihat kebutuhan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Angket diberikan kepada siswa untuk melihat kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penilaian kebutuhan siswa menunjukkan siswa belum pernah belajar tentang penggunaan bahan ajar leaflet pada materi teks ulasan. Seperti yang dikemukakan dalam jurnal Raharjo (2014) yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Komputer Dalam Pembelajaran Matematika Pada Mata Pelajaran Kubus dan Balok”, terkadang dalam menyampaikan materi terdapat materi yang tidak dipahami walaupun hanya berbasis bahan ajar cetak.

Sama halnya penelitian dalam jurnal Agutina (2019) yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Pendekatan Ilmiah untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas X SMA” dalam penelitiannya menyatakan kondisi nyata pemahaman siswa masih rendah, karena guru masih menggunakan buku sebagai media utama pembelajaran. Bila dihubungkan dengan masalah tersebut maka pembelajaran yang menggunakan buku paket akan semakin terlihat kurang efektif. Pernyataannya pada penelitian Weni cukup jelas yaitu, jumlah kelas VII yaitu kelas VIIE, VIIF, VIIG dan VIIH yang terdiri dari siswa aktif di sekolah Negeri 01 Pujon pemilihan dilakukan secara acak. Menurut hasil penelitian, diketahui bahwa Rerata yang didapat dari hasil validasi uji coba kelompok kecil biasanya mengambil lima siswa peserta dipilih secara acak adalah 90,6% hasil penelitian akurat. SPP 16.0 telah digunakan dalam uji coba lapangan, dikatakannya control rata-rata 89,00 dan 86,50 sedangkan kelompok eksperimen

rata-rata 89,00 dan 86,50 hingga 92,50 sedangkan sebelum dan sesudah ada perbedaan. Nilai terbaik memiliki rata-rata 58,00, sedangkan nilai rata-rata tes adalah 87,04, sehingga menggunakan tingkat kepercayaan 95%, adalah mungkin untuk menyimpulkan bahwa skor terbaik dan skor tes berbeda, perbedaan antara sebelumnya signifikan (5%).

Salah satu kendala yang di utarakan pada penelitian Weni di atas adalah pembelajaran hanya mengandalkan buku pegangan dan lembar kerja yang disediakan pemerintah. Penyebabnya, guru kurang maksimal dalam membuat bahan ajar inovasi yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga pemahaman dan motivasi siswa untuk mempelajari materi tersebut masih rendah. Inovasi yang dimaksud adalah bentuk bahan ajar yang dikemas dengan tampilan lebih baik dan terkesan mudah dalam memberikan bahan ajar kepada siswa.

Berdasarkan fakta dan permasalahan diatas, dilakukan upaya berupa suatu langkah alternatif untuk menggunakan bahan ajar yang lebih menarik dengan menawarkan solusi berupa leaflet. Leaflet diharapkan mampu menjadi bahan ajar menarik, dan menambah semangat belajar siswa sehingga dapat memperbaiki nilai dan pengetahuan siswa. Pengelompokan bahan ajar menurut Majid (2007:174), ada empat jenis bahan ajar sebagai berikut. (1) Barang cetakan seperti Pamflet, leaflet, wall chart, foto/foto, model/orang. Alat ajar meliputi bahan ajar auditori seperti kaset, siaran radio, dan CD audio, serta bahan ajar visual seperti video disc dan film. Bahan ajar interaktif berupa CD sangat populer di kalangan pendidik.

Menurut Septian, Jalmo dan Yolida (2014:4) bahan ajar yang paling menarik dalam sebuah buku teks adalah *leaflet*. Hal itu dikarenakan bahan ajar *leaflet* sangat sederhana, dilihat dari penampilannya, siswa lebih tertarik belajar. Proses pembelajaran dengan menggunakan *leaflet* diharapkan dapat membangkitkan minat belajar siswa. Melalui penggunaan *leaflet*, guru dapat membimbing peserta didik secara terstruktur dan membangkitkan minat belajar siswa.

Roymond (2009:70) berpendapat bahwa *leaflet* adalah bahan ajar yang terdiri dari lembaran yang berisikan tulisan dan juga gambar pada isi kertas. Bahan-bahan ini dilipat untuk membuatnya sederhana dan mudah dibawa. Selebaran dengan ukuran A4 dilipat menjadi tiga bagian. Leaflet adalah jenis bahan ajar yang biasanya berisi rangkuman bahan ajar. Bahan ajar berasal dari beberapa sumber, yang dikelompokkan menjadi leaflet. Leaflet biasanya dirancang dengan cermat dan menampilkan ilustrasi yang mudah dipahami.

Manfaat *leaflet* adalah dapat dibaca dan dipelajari dimanapun dan kapanpun anda mau, pagi, siang, sore, malam, bahkan dini hari tergantung kebiasaan masing-masing siswa, hal tersebut juga dikemukakan oleh pendapat Solong (2014:51-52), keunggulan lain bahan ajar untuk mencetak *leaflet* adalah tidak memerlukan alat khusus dan mahal untuk digunakan. Bahan ajar *leaflet* dapat menjadi salah satu alternatif strategi penyediaan materi pendidikan dan dapat membantu dalam mengembangkan materi pendidikan sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik agar pembelajaran lebih menarik, aktif dan mandiri

bagi siswa. Materi ajar dalam *leaflet* ini dimaksudkan untuk menawarkan berbagai tugas belajar beragam, kreatif dan menyenangkan.

Kurikulum 2013 pada KD 3.11, 4.11, KD 3.11 mencakup pengajaran bahasa Indonesia. Pelatihan ini meliputi mengidentifikasi ciri-ciri dalam karya sastra dan seni yang telah dibaca atau didengarkan. KD. 4.11 memuat pembahasan tentang kualitas karya sastra (film, cerpen, puisi, novel, dll).

Pembelajaran teks ulasan akan efektif dan efisien apabila guru mempersiapkan pelajaran dengan baik. Pemilihan dan penggunaan bahan ajar yang efektif secara signifikan dapat sangat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, bahan ajar merupakan bahan acuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan membantu siswa mencapai tujuan akademik mereka. Peneliti percaya bahwa membuat sebuah pengembangan bahan ajar yang inovasi. Peneliti mengusulkan “Pengembangan Bahan Ajar Teks Ulasan Berbentuk Leaflet Pada Siswa Kelas VIII SMP SWASTA IKAL Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bahan ajar *leaflet* dalam proses pembelajaran belum pernah diterapkan di SMP Ikal Medan.
2. Penggunaan bahan ajar oleh guru di SMP Swasta IKAL masih menggunakan buku siswa dan LKS, belum ada buku pendamping lainnya.

3. Bahan ajar yang digunakan guru belum memenuhi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu melakukan batasan masalah atau fokus masalah yang diteliti agar penelitian ini dapat mencapai tujuannya. Jadi batasan penelitian ini adalah pengembangan *leaflet* pada materi teks ulasan di kelas VIII SMP Ikal Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan *leaflet* sebagai bahan ajar materi teks ulasan di kelas VIII SMP Ikal Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana kelayakan *leaflet* sebagai bahan ajar materi teks ulasan yang telah dikembangkan di kelas VIII SMP Ikal Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang harus dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengembangkan *leaflet* sebagai bahan ajar materi teks ulasan di kelas VIII SMP Ikal Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022.
2. Menganalisis kelayakan *leaflet* sebagai bahan ajar materi teks ulasan untuk meningkatkan pembelajaran yang baik sesuai dengan syarat kelayakan *leaflet* di kelas VIII SMP Ikal Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara praktik maupun teori.

1. Manfaat Teoretis

Secara teori, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dan memberikan gambaran yang jelas tentang pengembangan *leaflet* untuk meningkatkan pembelajaran dalam teks ulasan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan motivasi dan kemampuan belajar siswa dengan mengkaji materi teks ulasan melalui pengembangan bahan ajar *leaflet*.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pilihan bahan ajar untuk mempermudah pembelajaran guru khususnya teks ulasan.

c. Bagi Peneliti

Hasil peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan, dan kreatif tentang pengembangan bahan ajar *leaflet*.